

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN  
DI KOTA BITUNG**

***THE ROLE OF THE AGRICULTURE SECTOR ON THE ECONOMY  
IN THE CITY OF BITUNG***

**Gustafito Jerskal Mexico Wehantouw**

**ARTIKEL LAYAK PUBLIKASI**

**Hari/Tanggal :**

**Komisi Pembimbing :**

  
Ir. Oktavianus Forajouw, MS  
Ketua

  
Melissa L. G. Taroreh, SP, MSi  
Anggota

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kota Bitung tahun 2010 sampai 2019 serta kontribusinya terhadap sektor-sektor basis. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Juni 2020 sampai September 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung, yaitu berupa PDRB Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2010 sampai 2019. Data pendukung berupa data sekunder lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian, Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung pada 2019 sebesar 16,6 persen, walaupun mengalami penurunan sejak tahun 2010 sebesar 17,8 persen, tetapi sektor pertanian tetap menempati urutan kedua sesudah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 32,84 persen pada tahun 2019. Pertumbuhan sektor pertanian, walaupun berfluktuasi, tetapi cenderung meningkat dari 6,33 persen tahun 2012 menjadi 9,06 persen tahun 2019. Nilai LQ sektor pertanian walaupun lebih kecil satu pada tahun 2019 yakni sebesar 0,85, tetapi terus meningkat dibandingkan tahun 2010

sebesar 0,75, dan sektor pertanian terutama sub sektor perikanan tangkap, merupakan sektor pengekspor ke kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian Kota Bitung, karena sektor ini selain sebagai sektor pengekspor, terutama sub-sektor perikanan tangkap, juga sebagai sektor penyedia bahan baku industri pengolahan di Kota Bitung.

### **Abstract**

The research aims to identify and describe the role of the agricultural sector in the economy in Bitung City from 2010 to 2019 and its contribution to basic sectors. The study was conducted for 3 months from June 2020 to September 2020.

The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bitung City, namely in the form of GRDP of Bitung City and North Sulawesi Province for the period 2010 to 2019. Supporting data is in the form of other secondary data relevant to this study, namely the results -Research results, the data obtained were analyzed descriptively and presented in tabular form.

The results showed that the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Bitung City in 2019 was 16.6 percent, although it has decreased since 2010 by 17.8 percent, but the agricultural sector still ranks second after the manufacturing sector with a contribution of 32.84 percent in in 2019. The growth of the agricultural sector, although fluctuating, tends to increase from 6.33 percent in 2012 to 9.06 percent in 2019. The LQ value of the agricultural sector, even though it was less than one in 2019, was 0.85, but continues to increase compared to last year. 2010 amounted to 0.75, and the agricultural sector, especially the capture fisheries sub-sector, is the exporting sector to other districts / cities in North Sulawesi Province. Based on the results of this study, it can be concluded that the agricultural sector has an important role in the economy of Bitung City, because this sector is not only an exporting sector, especially the capture fisheries

sub-sector, but also as a provider of raw materials for the processing industry in Bitung City.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelolah setiap sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan satu lapangan kerja baru dan dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang (Syafrizal, 2008).

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industry.

Sektor pertanian juga berperan dalam pemeratakan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa (Antara, 2009).

Kota Bitung adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Sektor pertanian di Kota Bitung menjadi prioritas bagi pembangunan untuk kesejahteraan Kota Bitung. Itu di karenakan sektor pertanian masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan di tengah masyarakat, khususnya petani. Meskipun Bitung dikenal sebagai kota

maritim, sektor pertanian tidak bisa di pandang sebelah mata. Karena selain potensi lahan pertanian masih sangat memadai, hasil pertanian juga merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang sifatnya penting (Somba 2019).

Data Produk Domestik Regional Bruto Kota Bitung adalah 11.185.600.52. dan sektor pertanian menyumbang sebanyak 16.5% yang berada di peringkat kedua dibawah sektor industri pengolahan dengan 30,84% (BPS Bitung, 2020). Sehingga dalam pembangunan ekonomi, pertanian memiliki peran yang sangat penting.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kota Bitung dari tahun 2010 sampai 2019.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kota Bitung tahun 2010 sampai 2019.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti, berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Unsrat. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pembandingan untuk masalah yang sama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, selama 3 bulan mulai dari bulan Juni 2020 sampai September 2021.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung, yaitu:

1. PDRB Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara periode 2010 sampai 2019. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara
2. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian individual peneliti lain.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010 sampai 2019 atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah)
2. PDRB Kota Bitung tahun 2010 sampai 2019 atas dasar harga konstan 2010 (Rupiah)
3. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2010 sampai 2019.
4. Perkembangan kontribusi sektor pertanian dari tahun 2010 sampai 2019.

### **Metode Analisis Data**

Untuk melihat kontribusi sektor pertanian terhadap laju perkembangan dan sektor-sektor yang termasuk sektor basis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB Sektor Pertanian}}{\text{PDRB Total}}$$

1. Untuk menghitung laju perkembangan PDRB sektor pertanian menggunakan rumus :

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = laju pertumbuhan ekonomi

$\text{PDRB}_1$  = PDRB ADHK pada tahun sekarang

$\text{PDRB}_0$  = PDRB ADHK pada tahun dasar

2. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kota Bitung maka digunakan rumus

*Location Quotient (LQ)*. LQ dihitung dengan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sektor ekonomi sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Arsyad, 2010).

$$LQ = \frac{PDRB_{PK} / PDRB_{TK}}{PDRB_{PP} / PDRB_{TP}}$$

Keterangan :

$PDRB_{PK}$  = jumlah PDRB sektor pertanian Kota Bitung

$PDRB_{TK}$  = jumlah PDRB seluruh sektor total Kota Bitung

$PDRB_P$  = jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_{TP}$  = jumlah PDRB seluruh sektor total Provinsi Sulawesi Utara.

#### 4. Menentukan komoditas basis/non basis

Setelah nilai LQ didapatkan, maka dapat ditentukan wilayah tersebut termasuk dalam sektor basis atau non basis dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila LQ suatu sektor bernilai lebih dari satu ( $> 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Potensi peternakan tersebut tidak hanya dapat dikembangkan untuk kebutuhan di daerah itu sendiri melainkan juga dapat memenuhi di daerah sekitarnya.
- b. Apabila LQ suatu sektor bernilai sama dengan satu ( $= 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Potensinya hanya dapat untuk memenuhi daerahnya sendiri tanpa memenuhi daerah di sekitarnya.
- c. Apabila LQ suatu sektor kurang dari satu ( $< 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Daerah ini bukan merupakan potensi peternakan yang bagus untuk dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Bitung merupakan salah satu kota besar yang terletak di Timur Laut Pulau Sulawesi Utara, dengan jarak tempuh ke ibu kota 40 Km, Kota Bitung

dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat dan laut. Secara astronomis, Kota Bitung terletak antara 1°23'23" - 1°35'39" LU dan 125°1'43" - 125°18'13" BT.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bitung memiliki batas-batas: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Likupang (Kabupaten Minahasa Utara) dan Laut Maluku; Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku; Sebelah Barat berbatasan Kecamatan Kauditan (Kabupaten Minahasa Utara); Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku.

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Bitung terletak di daratan pulau Sulawesi dan sebagian adalah daerah kepulauan yaitu Pulau Lembeh. Kota Bitung terdiri dari 8 Kecamatan, 6 Kecamatan terletak di pulau Sulawesi yaitu Kecamatan Madidir, Matuari, Girian, Aertembaga, Maesa dan Ranowulu dan 2 Kecamatan terletak di Pulau Lembeh yaitu Lembeh Selatan dan Lembeh Utara.

### **Kondisi Kependudukan**

Jumlah penduduk di Kota Bitung berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2019 sebanyak 223.926 jiwa. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk di Kota Bitung tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1, dimana daerah yang memiliki tingkat kepadatan paling tinggi adalah Kecamatan Maesa dan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Ranowulu

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Bitung**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>	<b>Rasio</b>
1	Madidir	18,441.00	18,128.00	36,569.00	101.73
2	Matuari	19,164.00	18,408.00	37,572.00	104.11
3	Girian	18,846.00	17,941.00	36,787.00	105.04
4	lembah selatan	5,853.00	5,297.00	11,150.00	110.50
5	lembah utara	5,014.00	4,833.00	9,847.00	103.75
6	Aertembaga	15,915.00	14,913.00	30,828.00	106.72
7	Maesa	21,186.00	19,968.00	41,154.00	106.10
8	Ranowulu	10,324.00	9,695.00	20,019.00	106.49

<b>Jumlah</b>	114,743.00	109,183.00	223,926.00	105.09
---------------	------------	------------	------------	--------

Sumber Diolah dari Data Sekunder, 2020

Perbandinga antara penduduk laki-laki dan perempuan di tiap-tiap kecamatan di Kota Bitung pada Tahun 2019. Kecamatan Maesa memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Bitung, dan juga memiliki penduduk laki-laki dan penduduk perempuan paling besar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

### **Bidang Pendidikan**

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Oleh karena itu kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui tingkat pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dengan indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Kota Bitung tahun 2019 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 98,31; 75,02; 57,04. Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengukur proporsi anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka ini menunjukkan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

### **Kondisi Bidang Pertanian**

Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Kotabitung yaitu perkebunan besar/negara dan perkebunan rakyat. Hasil perkebunan rakyat di Kota Bitung.

**Tabel 2. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Bitung Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Kelapa</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Madidir	90.45	0.8



2	Matuari	1747.64	14.8
3	Girian	105.23	0.9
4	Lembeh Selatan	1617.35	13.7
5	Lembeh Utara	1496.15	12.6
6	Aertembaga	2615.82	22.1
7	Maesa	180.61	1.5
8	Ranowulu	3987.88	33.7
<b>Jumlah</b>		11841.13	100.0

Sumber : diolah dari BPS Bitung, 2020

Sub Sektor Perkebunan di Kota Bitung di dominasi oleh kelapa. Komoditi kelapa merupakan komoditi perkebunan dengan hasil terbanyak di Kota Bitung yaitu sebanyak 11841,13 ton pada tahun 2019.

### **Kontribusi Sektor Pertanian Di Kota Bitung**

Sebagai salah satu penggerak perekonomian di Kota Bitung, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Kota Bitung. Presentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon tahun 2010 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kontribusi Sektor Pertanian di Kota Bitung**

No	Tahun	PDRB Pertanian	TotalPDRB Kota Bitung	Kontribusi Sektor Pertanian (%)
1	2010	121,560,137	684,576,964	17.8
2	2011	123,588,573	724,781,607	17.1
3	2012	131,411,355	771,540,010	17.0
4	2013	147,102,739	822,915,225	17.9
5	2014	155,043,403	875,530,469	17.7
6	2015	148,798,970	906,484,235	16.4
7	2016	153,376,250	953,754,485	16.1
8	2017	159,645,801	1,012,735,310	15.8
9	2018	169,122,217	1,073,583,424	15.8
10	2019	184,449,745	1,118,560,052	16.5

Sumber : Diolah dari data sekunder, 2020

Tabel 3 menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung pada 2010 sampai 2019 rata-rata mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,9%.

### **Laju Pertumbuhan Sektor**

Pertumbuhan ekonomi secara umum diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006), untuk melihat pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Bitung**

No	Tahun	PDRB Pertanian	Pertumbuhan (%)
1	2010	121,560,137	-
2	2011	123,588,573	1.67
3	2012	131,411,355	6.33
4	2013	147,102,739	11.94
5	2014	155,043,403	5.40
6	2015	148,798,970	-4.03
7	2016	153,376,250	3.08
8	2017	159,645,801	4.09
9	2018	169,122,217	5.94
10	2019	184,449,745	9.06
<b>Rata-rata</b>			<b>4.83</b>

Sumber diolah dari data sekunder 2020

Berdasarkan Tabel 6, pertumbuhan sektor pertanian dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami pertumbuhan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015.

#### **Menentukan Sektor Basis di Kota Bitung**

Sektor basis adalah sektor potensial yang dimiliki oleh setiap daerah dan menjadi keunggulan komparatif untuk terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat. Begitu juga dengan Kota Bitung dimana terdapat 17 sektor salah satunya sektor pertanian.

Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang memberikan peranan paling besar terhadap perekonomian wilayah Kota Bitung. Untuk Analisis LQ terhadap sektor-sektor di Kota Bitung dapat dilihat pada Tabel5. Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis *Location Quotient* perekonomian Kota Bitung di tahun 2019 ada, 3 sektor yang menjadi sektor basis

atau sektor unggulan yakni sektor Industri pengolahan, Pengadaan Air,

**Tabel 5. NILAI LQ TAHUN 2019**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>LQ</b>	<b>Ket</b>
A. PERTANIAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	0.85	Non Basis
B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.10	Non Basis
C. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.48	<b>Basis</b> Non
D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0.93	Non Basis
E. PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1.49	<b>Basis</b> Non
F. KONSTRUKSI	0.83	Non Basis
G. PERDAGANGAN BSAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	0.75	Non Basis
H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1.59	<b>Basis</b> Non
I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0.39	Non Basis
J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.45	Non Basis
K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0.89	Non Basis
L. REAL ESTATE	0.66	Non Basis
M,N JASA PERUSAHAAN	0.27	Non Basis
O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0.28	Non Basis
P. JASA PENDIDIKAN	0.30	Non Basis
Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0.57	Non Basis
R,S,T,U JASA LAINNYA	0.43	Non Basis

Diolah dari data sekunder, 2020

Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 5. menunjukkan bahwa sektor-sektor yang termasuk sektor basis di Kota Bitung ialah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor lainnya, termasuk sektor non basis, yaitu: sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor,

penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Akan tetapi sektor pertanian, walupun LQ lebih kecil satu, tetapi sektor ini merupakan sektor penyedia bahan baku industri pengolahan di Kota Bitung, juga sebagai sektor pengeksport ke kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Utara, terutama sub sektor perikanan tangkap. Selain itu, LQ sektor pertanian juga terus meningkat sejak tahun 2010 sampai tahun 2019 (Tabel 6).

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. PERTANIAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	0.75	0.77	0.77	0.81	0.83	0.79	0.79	0.79	0.81	0.85
B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.11	0.10	0.11	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10
C. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.66	3.63	3.62	3.57	3.60	3.55	3.60	3.52	3.55	3.48
D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0.86	0.85	0.85	0.86	0.90	0.96	0.96	0.93	0.09	0.93
E. PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1.55	1.51	1.48	1.46	1.43	1.53	1.52	1.53	0.16	1.49
F. KONSTRUKSI	0.74	0.72	0.73	0.71	0.75	0.81	0.82	0.82	0.82	0.83
G. PERDAGANGAN BSAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	0.66	0.64	0.63	0.63	0.63	0.69	0.70	0.73	0.74	0.75
H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1.35	1.40	1.41	1.42	1.43	1.50	1.49	1.51	1.49	1.59
I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0.40	0.39	0.39	0.37	0.35	0.37	0.36	0.36	0.37	0.39
J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.46	0.46	0.47	0.46	0.42	0.44	0.44	0.44	0.44	0.45
K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0.83	0.82	0.80	0.81	0.80	0.80	0.87	0.88	0.89	0.89
L. REAL ESTATE	0.68	0.66	0.65	0.64	0.62	0.64	0.64	0.64	0.64	0.66
M,N JASA PERUSAHAAN	0.29	0.28	0.28	0.27	0.26	0.27	0.27	0.27	0.26	0.27
O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0.26	0.26	0.26	0.26	0.26	0.27	0.28	0.28	0.28	0.28
P. JASA PENDIDIKAN	0.24	0.26	0.28	0.28	0.29	0.30	0.31	0.31	0.31	0.30
Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0.57	0.57	0.57	0.56	0.56	0.57	0.58	0.57	0.56	0.57
R,S,T,U JASA LAINNYA	0.42	0.41	0.41	0.41	0.41	0.43	0.44	0.44	0.44	0.43

Tabel 6. Nilai LQ Masing-masing sektor dari tahun 2010 sampai 2019

Sumber: diolah dari data sekunder 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian Kota Bitung, karena sektor ini selain sebagai sektor pengekspor, terutama sub-sektor perikanan tangkap, juga sebagai sektor penyedia bahan baku industri pengolahan di Kota Bitung. Kontribusi sektor pertanian menempati urutan kedua sesudah industri pengolahan, PDRB sektor ini terus mengalami pertumbuhan, dan nilai LQ sektor walaupun lebih kecil satu tetapi terus meningkat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan agar pemerintah daerah lebih meningkatkan sektor pertanian, karena sektor pertanian selain sebagai sektor yang menyediakan bahan makanan bagi masyarakat, juga sebagai sektor penyedia bahan baku industri pengolahan di Kota Bitung sebagai Pusat Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Sulawesi Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut*. Arti Foundation. Denpasar
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, Kota Bitung Dalam Angka 2020. BPS Kota Bitung: <https://bitungkota.bps.go.id/diakses.23april2020>
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Isserman, Andrew. M. 1977. *The Location Quotient Approach for Estimating Regional Economic Impacts: AIP Journal*.
- Jhingan, M. L. 2005. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Miller. M.1991. *Location Quotient Basic Tool for Economic Development Analysis. Economic Development Review, 9(2);65*.
- Permana, Anggit Y. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. Skripsi. FEB UNDIP. Semarang.

- Pratomo, Satriyo. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. FE UNS. Surakarta
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis Location Quotient Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Resthiningrum, Raras. 2011. *Keragaan dan Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora*. Skripsi. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta
- Ron Hood. 1998. *Economic Analysis: A Location Quotient. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.*
- Somba, Henry. 2019. *Telegra news. Bitung*  
<https://telegrafnews.co/2019/09/gempita-sebut-sektor-pertanian-kota-bitung-punya-potensi-besar.html>//dikases 23 APRIL 2020
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Jakarta.
- Sudrajat, Edi. 2017. *Analisis Location Quotient (LQ) Tentang Potensi Pengembangan Sapi rakyat di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Sukirno, S. 1996. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Badouse Media. Padang
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bitung](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bitung)/diakses 23 april 2020
- <https://candygloria.wordpress.com/2011/04/06/pembangunan-ekonomi-daerah/>diakses 22 april 2020